

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Musculoskeletal disorders* merupakan sekumpulan gejala yang berkaitan dengan jaringan otot, tendon, ligamen, kartilago, sistem saraf, struktur tulang, dan pembuluh darah dimana keluhan muskuloskeletal adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan ringan sampai yang sangat fatal.<sup>(1)</sup> Pada awalnya, keluhan MSDs berupa rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kekakuan, gemetar, gangguan tidur, dan rasa terbakar. Akibatnya berujung pada ketidakmampuan seseorang untuk melakukan pergerakan dan koordinasi gerakan anggota tubuh atau ekstremitas sehingga mengurangi efisiensi kerja dan kehilangan waktu kerja sehingga produktivitas kerja menurun.<sup>(2)</sup>

Dampak yang diakibatkan *musculoskeletal disorder* pada aspek produksi yaitu berkurangnya output, kerusakan material produk yang hasil akhirnya menyebabkan tidak terpenuhinya deadline produksi dan pelayanan yang tidak memuaskan. Selain itu biaya yang timbul akibat absensi pekerja akan menyebabkan penurunan keuntungan, biaya pelatihan karyawan baru untuk menggantikan karyawan yang sakit dan biaya lainnya.<sup>(3)</sup>

Sebuah studi di *Global Burden of Disease* dan dampak di seluruh dunia pada Desember 2012 melaporkan bahwa dari semua penyakit dan faktor risiko kondisi muskuloskeletal ditemukan seperti arthritis dan nyeri punggung mempengaruhi lebih dari 1,7 miliar orang di seluruh dunia dan merupakan penyebab terbesar kedua kecacatan, dimana penyebab pertama merupakan gangguan jiwa, disusul penyakit kardiovaskular serta kanker.<sup>(4)</sup>

*International Labour Organization* (2013) dalam program *the prevention of occupational diseases* menyebutkan *musculoskeletal disorders* termasuk *carpal tunnel syndrome*, mewakili 59% dari keseluruhan catatan penyakit yang ditemukan pada tahun 2005 di Eropa.<sup>(5)</sup> Laporan Komisi Pengawas Eropa menghitung kasus MSDs menyebabkan 49,9% ketidakhadiran kerja lebih dari tiga hari dan 60% kasus ketidakmampuan permanen dalam bekerja. Sedangkan di Korea, MSDs mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari 1.634 pada tahun 2001 menjadi 5.502 pada tahun 2010.<sup>(6)</sup>

Keluhan otot skeletal pada umumnya terjadi karena kontraksi otot yang berlebihan akibat pemberian beban kerja yang terlalu berat dengan durasi pembebanan yang panjang. Sebaliknya, keluhan otot kemungkinan tidak terjadi apabila kontraksi otot hanya berkisar antara 15 - 20% dari kekuatan otot maksimum. Namun apabila kontraksi otot melebihi 20 %, maka peredaran darah ke otot berkurang menurut tingkat kontraksi yang dipengaruhi oleh besarnya tenaga yang diperlukan. Suplai oksigen ke otot menurun, proses metabolisme karbohidrat terhambat dan sebagai akibatnya terjadi penimbunan asam laktat yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri otot.<sup>(7, 8)</sup>

*National Health Interview Survey* (NHIS) pada tahun 2012 melaporkan, kondisi medis muskuloskeletal oleh 126.600.000 orang dewasa di Amerika Serikat. Tingkat kondisi muskuloskeletal kronis ditemukan pada populasi orang dewasa adalah 76% lebih besar dari kondisi peredaran darah kronis, yang termasuk kondisi koroner dan jantung, dan hampir dua kali lipat dari semua kondisi pernapasan kronis.<sup>(9)</sup>

Laporan dari *the Bureau of Labour Statistics* (BLS), Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat pada tahun 2015, gangguan MSDs seperti keseleo atau strain

yang dihasilkan dari pekerjaan mengangkat, menyumbang 31 % ( 356.910 kasus) dari total kasus untuk semua pekerja dimana 80% kasus terjadi pada pekerja industri swasta. Hal ini mengakibatkan pekerja swasta yang menderita MSDs memerlukan waktu pemulihan 12 hari sebelum mulai bekerja kembali.<sup>(10)</sup>

Hasil studi Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan yang dialami pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia-umumnya berupa penyakit MSDs (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%), dan gangguan THT (1,5%).<sup>(11)</sup>

Indonesia merupakan negara agraria yang masih mengandalkan sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai penyumbang devisa negara yang berpotensi mempunyai persoalan kesehatan kerja di sektor pertanian dan perkebunan salah satunya di bidang perkebunan kelapa sawit.. Luas Areal Kelapa Sawit di Indonesia pada tahun 2015 adalah ±11.444.808 Ha dimana ±399.120 Ha berada provinsi Sumatera Barat.<sup>(12)</sup>

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas areal kelapa sawit ±102.000 Ha, dapat disimpulkan bahwa 25% areal kelapa sawit di Sumatera Barat berada di Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan data dari Badan Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit tahun 2015, tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit terbanyak berada di Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah 26.580 tenaga kerja.<sup>(12)</sup>

PT.Gersindo Minang Plantation merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan kelapa sawit. Perusahaan ini menghasilkan tandan buah segar dari perkebunan kelapa sawit dan *crude palm oil* serta *palm kernel* dari pabrik kelapa sawit. Perusahaan ini memiliki ±3600 Ha lahan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Jorong Tanjung Pangkal, Simpang Empat, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.<sup>(13)</sup>

Aktivitas kerja di perkebunan kelapa sawit khususnya pekerjaan pemanenan masih dilakukan secara manual dan mengandalkan tenaga manusia. Kondisi ini tentu saja berpotensi untuk menimbulkan permasalahan khususnya MSDs terhadap pekerja pemanenan. Para pekerja panen seringkali bekerja dengan sikap dan posisi tubuh yang kurang ergonomis, mempertahankan posisi statis pada posisi janggal dalam jangka waktu yang cukup lama, atau mengangkat beban berat dengan cara yang salah. Kondisi ini tentu saja berpotensi untuk menimbulkan permasalahan khususnya keluhan muskuloskeletal terhadap pekerja permanenan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra (2009) terkait keluhan MSDs pada pemanen kelapa sawit menemukan Faktor risiko yang berhubungan dengan keluhan MSDs adalah risiko postur tubuh, umur, dan masa kerja. Dampak MSDs menyebabkan sebagian besar pekerjaan terganggu (97,4%) dan sebagian kecil menjadi tidak bisa bekerja (2,6%).<sup>(14)</sup>

Menurut beberapa ahli, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya MSDs yaitu faktor pekerjaan, faktor pekerja, faktor lingkungan, dan faktor psikososial.<sup>(1)</sup> Postur kerja sangat berpengaruh terhadap timbulnya keluhan muskuloskeletal. Dari penelitian yang dilakukan oleh Tirtayasa et al didapatkan hasil bahwa pengubahan postur/posisi kerja yang lebih ergonomis mengurangi angka keluhan muskuloskeletal sebanyak 29,6%.<sup>(15)</sup> Keluhan MSDs bersifat akumulatif



seiring dengan masa kerja seseorang. Semakin lama pemanen melakukan pekerjaan yang menggunakan otot, semakin tinggi pula risiko untuk timbulnya keluhan MSDs. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2009), masa kerja memiliki hubungan yang kuat dengan keluhan MSDs dengan tingkat risiko 2,755 kali lebih besar pada pemanen dengan masa kerja lebih dari 4 tahun.<sup>(14)</sup>

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 responden pemanen kelapa sawit di PT.Gersindo Minang Plantation, didapatkan bahwa 14 pemanen mengalami keluhan MSDs dimana 8 responden (53,4%) mengalami nyeri/sakit pada lengan atas, 3 responden (20%) mengalami nyeri pada pergelangan tangan, , 2 responden (13.4%) mengalami kaku pada tengkuk dan 1 responden (6.7%) mengalami nyeri pada kaki. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan masa kerja, postur kerja dan beban kerja mental dengan keluhan MSDs pada pemanen kelapa sawit di PT.Gersindo Minang Plantation, Pasaman Barat 2017.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Bagaimana hubungan masa kerja, postur kerja dan beban kerja dengan keluhan musculoskeletal disorder pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT.Gersindo Minang Plantation , Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan masa kerja, postur kerja dan beban kerja mental dengan keluhan *musculoskeletal disorder* pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT.Gersindo Minang Plantation , Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017”.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan *musculoskeletal disorders* pada pemanen kelapa sawit di PT. Gersindo Minang Plantation.
2. Mengetahui distribusi frekuensi umur pemanen kelapa sawit di PT. Gersindo Minang Plantation
3. Mengetahui distribusi frekuensi masa kerja pemanen kelapa sawit di PT. Gersindo Minang Plantation.
4. Mengetahui distribusi frekuensi postur kerja pemanen kelapa di PT. Gersindo Minang Plantation.
5. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja mental pemanen kelapa sawit di PT. Gersindo Minang Plantation.
6. Menganalisis hubungan umur dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Gersindo Minang Plantation.
7. Menganalisis hubungan masa kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Gersindo Minang Plantation.
8. Menganalisis hubungan postur kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Gersindo Minang Plantation.

9. Menganalisis hubungan beban kerja mental dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Gersindo Minang Plantation.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Instansi Terkait**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna meningkatkan upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

### **1.4.2 Manfaat Bagi kalangan akademis**

Sebagai referensi tambahan untuk pembelajaran khususnya mengenai hubungan postur kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerjaan yang bersifat manual handling.

### **1.4.3 Manfaat Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara umur, masa kerja, postur kerja dan beban kerja mental dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Gersindo Minang Plantation., Pasaman Barat. Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari-Mei 2017. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

